
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Model *Discovery Learning* Materi Berhias Diri Dengan Akhlak Terpuji (Teguh Pendirian) Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Nasrullah¹

Guru MI Negeri 2 Hulu Sungai Tengah¹

email: nasrullahanas595@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Berhias Diri Dengan Akhlak Terpuji (Teguh Pendirian) mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model *Discovery Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C MIN 2 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023, yang terdiri dari 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Berhias Diri Dengan Akhlak Terpuji (Teguh Pendirian). Sebelum diterapkannya model *Discovery Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 2 siswa (16%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80. Setelah diterapkannya model tersebut pada siklus I sebanyak 5 siswa (66%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 85 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 95. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Discovery Learning*, Akidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah wahana untuk mengembangkan dan membentuk manusia yang seutuhnya. Manusia seutuhnya dapat dilihat dari berkembangnya aspek jasmani dan rohani secara baik. Pendidikan di negara manapun di dunia memiliki tujuan. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari keaktifan yang dicapai oleh peserta didik. Keaktifan tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada

saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu meliputi faktor fisik dan psikis, di antaranya adalah motivasi. Untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai model pembelajaran yang tepat. Laefudin dalam bukunya mengatakan bahwa.

Model merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup Metode, pendekatan, metode maupun teknik. Contoh model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, atau model pembelajaran langsung. Dalam Al Qur'an juga terdapat cara bagaimana kita memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran diantara dalam surah An Nahl Ayat 125, dengan

Terjemah: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebat dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dari ayat di atas dapat saya fahami bahwa sebagai seorang guru harus berusaha bagaimana kita dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tepat dan dapat diamalkan dalam kehidupan nyatanya. Salah satu tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah siswa mencapai hasil optimal yang tercermin dengan aktifitas yang baik dalam pembelajaran, sesuai dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Inspiratif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh guru untuk mengelola proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa pada Materi Berhias Diri Dengan Akhlak Terpuji (Teguh Pendirian) mata pelajaran Akidah Akhlak disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih model pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah Model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan suatu prosedur mengajar yang mementingkan pelajaran, perseorangan, manipulasi dan lain- lain percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sebelum peserta didik sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata. Metode penemuan merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara berfikir aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan refleksi. Berdasarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* adalah metode yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan menemukan konsep baru melalui kegiatan antara lain mengamati, menggolongkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Dalam proses penemuan, guru merupakan pembimbing dan pengarah belajar yang dilakukan peserta didik serta menyediakan sumber-sumber belajar yang diperlukan peserta didik. Guru menciptakan situasi yang membantu peserta didik memahami konsep-konsep dengan menggunakan peragaan maupun gambar yang merupakan contoh dari materi yang hendak ditemukan.

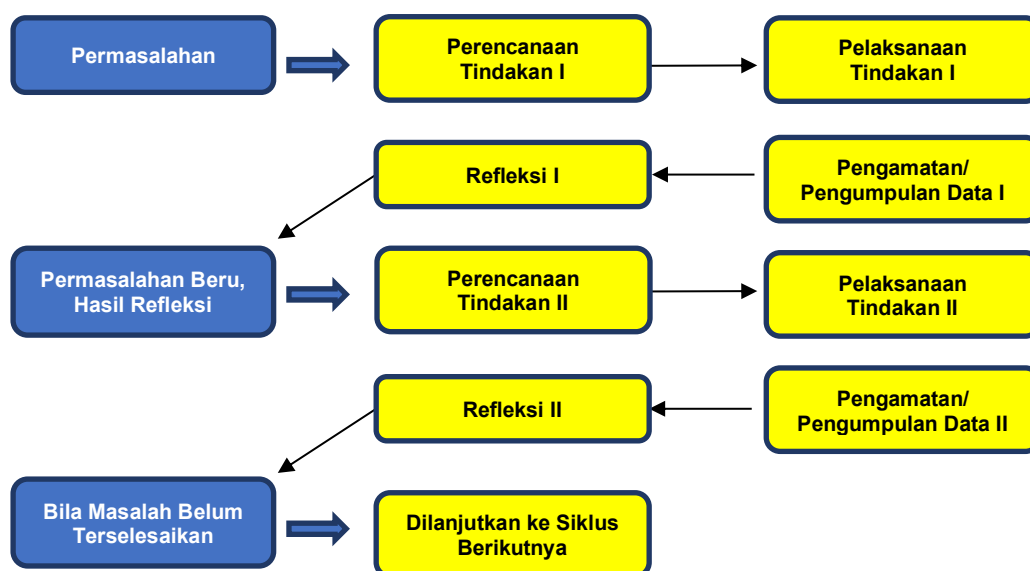
Model *Discovery Learning* mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan siswa. Adapun cara untuk

melaksanakan model ini dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Identifikasi kebutuhan peserta didik, Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari, Seleksi bahan, dan problema/tugas-tugas, Membantu memperjelas, Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan, Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas tugas peserta didik, Memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan, Membantu peserta didik dengan informasi/data, jika di perlukan oleh peserta didik, Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, Merangsang terjadinya interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, Memuji dan membesarkan peserta didik yang berniat dalam proses penemuan, Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atau hasil penemuanya.

Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Berhias Diri Dengan Akhlak Terpuji (Teguh Pendirian). Fase C MIN 2 Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

ah

ini beralamat Jl. Brigjend H. Hasan baseri No.08 Kelurahan Bukat, kec. Barabai, Kab. Hulu Sungai Tengah pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa MIN 2 Hulu Sungai Tengah pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi berhiasa dengan akhlak terpuji dengan berbagi dengan sub materi Teguh Pendirian fase C MIN 2 Hulu Sungai Tengah. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 20 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KK) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi teguh Pendirian fase C MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	60
Ketuntasan klasikal	16 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Siswa tuntas	2 orang
Siswa belum tuntas	10 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 12orang hanya 2 orang yang tuntas dengan presentase (16%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan presentase (84 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 65 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Berhias Diri Dengan Akhlak terpuji dengan sub materi Teguh Pendirian masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Berhias Diri Dengan Akhlak terpuji (Teguh Pendirian) kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Berhias Diri Dengan Akhlak terpuji. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan

dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi Berhias Diri Dengan Akhlak terpuji (Teguh Pendirian). Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi zakat fitrah yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran model *Discovery Learning*. Kedua Kegiatan Inti, Guru menampilkan Video media pembelajaran materi sikap berhias diri dengan akhlak terpuji (teguh pendirian), Peserta didik menonton tayangan video dari youtube yang berisi tentang sikap teguh pendirian, Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang video yang diamati, Memberi komentar atau menanya terhadap gambar dan video yang terkait dengan sikap teguh pendirian, Siswa menerima penjelasan guru bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan secara diskusi kelompok, Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok dan membagi tugas kelompok berupa LKPD, Siswa telah menerima LKPD dari guru, peserta didik membaca petunjuk pengerjaan LKPD, Siswa mendapatkan pengarahan dari guru tentang kegiatan di LKPD, Siswa berdiskusi dalam pemecahan masalah, Peserta didik memaparkan hasil diskusi di depan kelas, Guru memberi *reward* kepada seluruh kelompok, Guru membuat simpulan tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, Guru melakukan refleksi materi

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan model *Discovery Learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan

belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model *Discovery Learning* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	75,60
Ketuntasan klasikal	45 %
Nilai tertinggi	93
Nilai terendah	67
Siswa tuntas	5 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 12 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (80%) sementara 4 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (20%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 85,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 93 dan nilai terendah diperoleh skor 67. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Berhias Diri Dengan Akhlak Terpuji dengan sub materi teguh Pendirian masih rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C MIN 2 Hulu Sungai Tengah mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 60 meningkat menjadi 75,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 2 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 5 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik dari jumlah total 12 orang.

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan model *Discovery Learning* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 6) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan dengan menggunakan media pembelajaran sehingga siswa memahami dan mampu menyelesaikan soal.. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan ice breaking. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan model *discovery learning*, peneliti menjelaskan model *discovery learning* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai,

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan media pembelajaran, agar dalam pembelajaran menjadi tidak jenuh. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode MPA dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelelu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang

terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan secara tertib. Model yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	90,78
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	83
Siswa tuntas	12 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

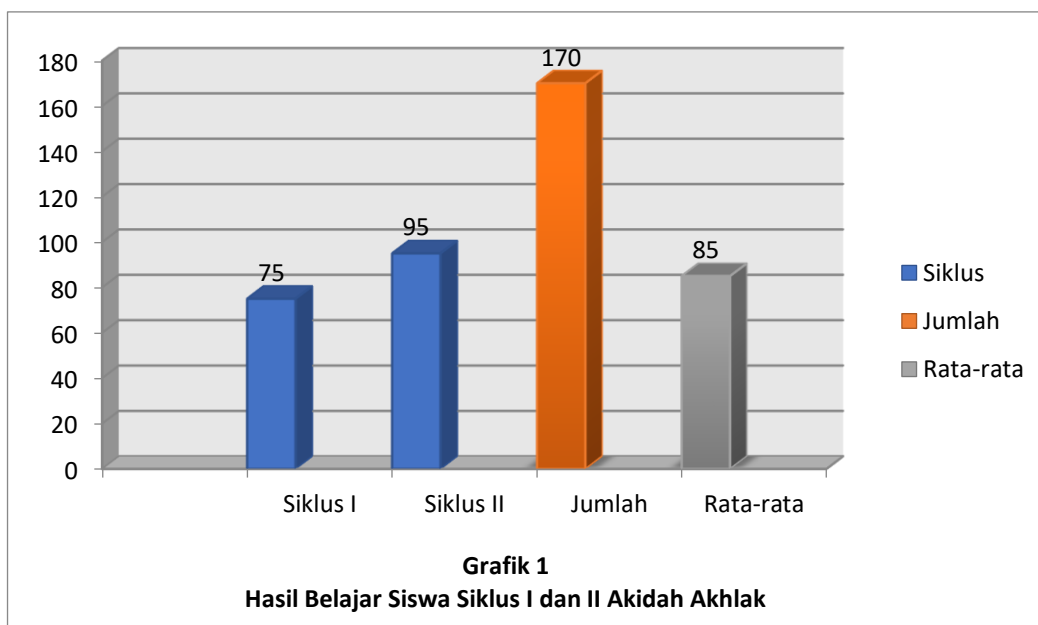
Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 12 orang sebanyak 12 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 0 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 100, % dengan rata-rata nilai diperoleh 90,70. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 83. Dengan ini membuktikan bahwasannya model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Berhias diri dengan akhlak terpuji pada sub materi Teguh Pendirian. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak siklus I dan II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dapatlah diketahui bahwa hasil belajar siswa terus meningkat dan mengalami kemajuan yang sangat berarti. Angka kenaikan ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang Peneliti sajikan seperti di bawah ini.

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA PADA PERBAIKAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SIKLUS I DAN II

Tabel 4 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II Akidah Akhlak

No	Rata-rata hasil belajar per-siklus		Jumlah	Rata-rata siklus
	I	II		
1.	75,00	95,00	170	85



Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan model *discovery learning* pada fase C MIN 2 Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan model *discovery learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Teguh Pendirian menggunakan model *discovery learning*.

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam

siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hasan Asy'ari dengan judul Penerapan metode Discopery Learning untuk meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta didik Kelas II MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Hasil penelitian ini menunjukan pembelajaran setelah di terapkan metode pembelajaran menemukan (discovery learning), ada peningkatan motivasi belajar Aqidah Akhlak kelas II MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Dari hasil analisis diketahui bahwa motivasi mengalami peningkatan dari pengisian angket motivasi sebelum tes awal (pre test) yaitu dengan rata-rata 58,11 dengan persentase motivasi 69,18%, pengisian angket motivasi sesudah post test siklus I yaitu 65,80 dengan persentase motivasi 78,34%, dan sesudah post test siklus II yaitu 72,58 dengan persentase motivasi 86,35%. 2).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi ketampakan alam wilayah daratan dan perairan di kelas V Sekolah Dasar di Kota Bogor¹⁷. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi ketampakan alam wilayah daratan dan perairan pada siswa kelas V melalui model pembelajaran *kooperatif discovery learning*. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan PTK dari C.Kemmis & Mc Taggart dengan menggunakan 2 siklus terdiri dari 3 tahap yaitu, 1) perencanaan tindakan 2) pelaksanaan tindakan dan observasi 3) refleksi. Subjek peneliti ini adalah Peserta didik kelas VC di SDN Sindangsari Kota Bogor, Tahun Ajaran 2020 / 2021 dengan jumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebesar 70,85, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,30 termasuk dalam kategori A dengan interpretasi yang sangat berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *kooperatif discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri di Bogor Barat Kota Bogor. Selain itu model pembelajaran *kooperatif discovery learning* dapat meningkatkan tanggung jawab, kerjasama, dan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan model *Discovery Learning*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah akhlak terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Berhias Diri dengan Akhlak Terpuji (Teguh Pendirian) belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 5 siswa (45%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75,60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 90,80. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif

dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi model ini menggunakan media berupa power point yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian model *Discovery Learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada materi selain Hidup lapang dengan berbagi dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman A, M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007),
- Indonesia, *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No. 20 Tahun 2003
- Laefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017),
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2011),
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2005),
- Annas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009),
- Muhibbin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995),
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997),
- Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta: Diva Press, 2012),
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama 2014)
- Hasan Asy'ari, *Penerapan metode Discopery Learning untuk meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta didik Kelas II MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar*, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5258/>, diakses tanggal 22 Mei 2022
- Dwi Indah Pratiwi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 66 Kota Bengkulu*, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4126/1/DEWI%20INDAH%20PERTIWI.pdf> diakses tanggal 22 Mei 2022

Fitriyani, *Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar pada materi ketampakan alam wilayah daratan dan perairan di kelas V Sekolah Dasar di Kota Bogor*, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/25931> , diakses tanggal 28 Mei 2022

Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Op.Cit*

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006,

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008,
